

No. 312/IAT-U/SU-S1/2023

**REVITALISASI PEMIKIRAN BUYA HAMKA
TENTANG *RU'YAH SHADIQAH*
(Kajian Tafsir Tematik)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

**AHMAD KARIMI BIN YUSOFF
NIM: 11930215417**

**Pembimbing I
Prof. Dr. Syamruddin Nst, MA**

**Pembimbing II
H. Fikri Mahmud Lc., MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2023 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

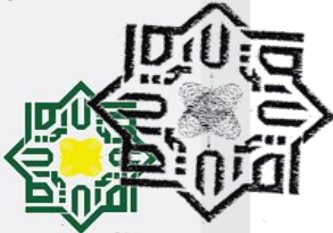
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "**Revitalisasi Pemikiran Buya Hamka Tentang Ru'yah Shadiqah (Kajian Tafsir Tematik)**"

Nama : Ahmad Karimi Bin Yusoff

NIM : 11930215417

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Desember 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru,
Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
NIP. 197006172007011033

Sekretaris/Penguji II

Agus Firdaus Candra, Lc., MA
NIP. 198508292015031002

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 196412171991031001

Penguji IV

Muhammad Yasir, S. Th., L, MA
NIP. 197801062009011006

MENGETAHUI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. Syamruddin Nst, MA
 Dosen Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri
 Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Jurnal : Skripsi Saudara

Ahmad Karimi Bin Yusoff

Kepada Yth:

Rekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Jl Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Ahmad Karimi Bin Yusoff

Nim : 11930215417

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Ru'yah Shadiqah Dalam Perspektif Buya Hamka (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Muqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 7/11/2023

Pembimbing I

Prof. Dr. Syamruddin Nst, MA

NIP. 195803231987031003

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

H. Fikri Mahmud, Lc., MA

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Ahmad Karimi Bin Yusoff

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara:

Nama : Ahmad Karimi Bin Yusoff
Nim : 11930215417
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Ru'yah Shadiqah Dalam Perspektif Buya Hamka (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 24/04/2023
Pembimbing II

H. Fikri Mahmud, Lc., MA
NIK. 130103001

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta dan izin penggunaan atau seluruhnya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Karimi Bin Yusoff
NIM : 11930215417
Tempat/Tanggal Lahir : Kelantan, Malaysia/23 Januari 1996
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Revitalisasi Pemikiran Buya Hamka Tentang Ru'yah Shadiqah (Kajian Tafsir Tematik)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 Januari 2024



Ahmad Karimi Bin Yusoff
NIM. 11930215417

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan umat manusia yaitu Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Ilahi, mengajarkan ilmu serta menyeru umat manusia kepada yang haq dan meninggalkan yang batil.

Pada pembahasan skripsi ini ditulis untuk menemukan *revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang ru'yah shadiqah* dalam kajian tafsir tematik. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua, Ayahanda Yusoff bin Isa dan Ibunda Zahariah binti Kadir yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, yang mana keduanya telah susah payah memberi dukungan dan do'a penuh kepada penulis baik dari segi material dan non material. Dan juga kepada Saudara-saudara penulis yaitu Shahida, Zaki, Basyir, Aliya, Zakwan, Hanun, Najihah dan Yusrin yang selalu memberi dukungan kepada penulis. Tidak ada kata yang bisa terucap selain terimakasih banyak yang telah memberikan dukungan moral maupun materil sepenuhnya, semoga Allah selalu melindungi kalian dan melapangkan segala urusannya.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunas Rajab, M.Ag Selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Kepada bapak Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I ibu Dr. Rina Rehayati, MA., Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
 4. Bapak H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan bapak Afriadi Putra, S. Th.I., M. Hum selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
 5. Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
 6. Bapak Prof. Dr. Syamruddin Nst, MA selaku pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 7. Bapak H. Fikri Mahmud Lc., MA selaku pembimbing dua yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 8. Dosen-dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang sering memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
 9. Rekan-rekan angkatan 2019 Prodi Ilmu al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin yang selalu berbagi informasi dan pengetahuannya, serta juga sama-sama berjuang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
 10. Rekan-rekan Serumah Blok A5 di Villa Pesona Panam, Izdiyar, Haikal, Izzat, Muaz, Muhaimin, Amir, Amar, Hanafi, Daniel, Naqib, Amirul, dan Izwan yang keren-keren dan baik hati. Mereka yang sudi bertukar pikiran, berbagi dan saling memotivasi dalam segala hal, semoga kita semua sukses dan diberi keberkahan selalu oleh Allah SWT. Maaf jika selama perkuliahan kita bersama ada salah kata atau perlakuan yang kurang berkenan di hati teman-teman dan terimakasih telah banyak membantu ketika proses belajar mengajar.
 11. Teruntuk sahabat-sahabat penulis khususnya Muslih yang sangat baik hati dan santai orangnya selalu membantu penulis memberi ide-ide yang bernas, menjadi kantor pertanyaan untuk penulis disaat banyak pertanyaan masuk di minda penulis. Dan juga sahabat-sahabat lainnya yang selalu mendukung dan semangat penulis.

Akhir kata, segalanya kita kembali kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan. Karena segala sesuatu tergantung kepada ketentuan dan ketetapan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf karena diri ini masih belajar dan tidak lepas dari melakukan kesalahan. Semoga penulis dapat memberikan kemanfaatan terhusus untuk diri sendiri, masyarakat dan untuk pembaca.

Pekanbaru, 25 Oktober 2023

Penulis,

Ahmad Karimi
NIM. 11930215417

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang= \hat{A}

Misalnya قال menjadi *qāla*

Vokal (i) panjang = \hat{I}

Misalnya قيل menjadi *qīla*

Vokal (u) panjang= \hat{U}

Misalnya دون menjadi *dūna*

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = اَو

Misalnya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = اَي

Misalnya خير menjadi *khayrun*

C. *Ta' marbûthah* (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan *Lafdh al-Jalâlah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan.....
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.*



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Revitalisasi Pemikiran Buya Hamka Tentang Ru’yah Shadiqah (Kajian Tafsir Tematik)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman masyarakat tentang mimpi benar (*ru’yah shadiqah*) semakin mengalami kemunduran. Hal ini berpunca dari beberapa faktor, antara lain faktor pengalaman. Rasulullah sering mengambil perhatian terhadap *ru’yah shadiqah*, karena pengalaman *ru’yah shadiqah* sering dialami para sahabat. Namun seiring berjalannya zaman, masyarakat mengabaikannya karena pengalaman ini semakin berkurang. Hal ini mendorong penulis untuk mengemukakan revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru’yah shadiqah* agar masyarakat memahaminya, dan tidak lagi mengabaikannya. Jenis penelitian adalah perpustakaan (*Library Research*), bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode *maudhu’i* (tematik), yaitu membahas ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Hasil penelitian, ada dua revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru’yah shadiqah* yaitu pertama, buya Hamka mengulang pembahasan tentang *ru’yah shadiqah* pada setiap jilid kitab *al-Azhar* agar pembaca memahaminya dengan lebih mendalam sehingga pembaca merasakan betapa pentingnya *ru’yah shadiqah* dalam kehidupan seorang muslim. Kedua, buya Hamka memuatkan berbagai kisah terkait *ru’yah shadiqah* untuk menarik perhatian pembaca sehingga membuatnya merasa nyaman dan terhubung dengan cerita tersebut Adapun ayat-ayat yang dibahas, pertama surat Yusuf ayat 4, tentang mimpi Nabi Yusuf. Kedua, surat Yusuf ayat 36, tentang mimpi dua tahanan penjara. Ketiga, surat Yusuf ayat 43, tentang mimpi raja Mesir. Keempat, surat as-Saffat ayat 102, tentang mimpi Nabi Ibrahim. Dari penafsiran keempat ayat tersebut, disimpulkan bahwa *ru’yah shadiqah* tidak hanya dialami oleh umat Islam, tetapi juga bisa dialami oleh orang non-Islam, karena *ru’yah shadiqah* pada aslinya berfungsi sebagai kabar gembira dan peringatan dari Allah kepada hamba-Nya dari zaman ke zaman.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pemikiran, Buya Hamka, *Ru’yah Shadiqah*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “Revitalizing Buya Hamka’s Thoughts about *Ru’yah Sadiqah* (Thematic Interpretation Study)”. This research was instigated with the decrease of people’s understanding of true dreams (*ru’yah shadiqah*). This stemmed from several factors, including experience factors. The Prophet often paid attention to *ru’yah shadiqah*, because the experience of *ru’yah shadiqah* was often experienced by his friends. However, time by time, people ignored it because this experience became less and less. This encouraged the author to express the revitalization of Buya Hamka’s thoughts about *ru’yah shadiqah*, so people understand it and do not ignore it. It was library research, it was qualitative descriptive, with a *maudhu’i* (thematic) method—discussing Quranic verses according to a predetermined theme. Based on the research findings, there were two revitalizations of Buya Hamka’s thoughts about *ru’yah shadiqah*, first, Buya Hamka repeated the discussion about *ru’yah shadiqah* in each volume of Al-Azhar book, so readers understood it deeper and felt how important *ru’yah shadiqah* was in their life; Second, Buya Hamka contained various stories related to *ru’yah shadiqah* to attract the reader’s attention so that they feel comfortable and connected to the story. As for the verses discussed, the first is Surah Yusuf verse 4, about the dream of the Prophet Yusuf PBUH, the second is Surah Yusuf verse 36, about the dream of two prison inmates, the third is Surah Yusuf verse 43, about the dream of the king of Egypt. The fourth is Surah As-Saffat verse 102, about the dream of the Prophet Ibrahim PBUH. Based on the interpretation of these four verses, it was concluded that *ru’yah shadiqah* was not only experienced by Muslims, but can also be experienced by non-Muslims, because *ru’yah shadiqah* originally served as good news and a warning from Allah to His servants from time to time.

Keywords: Revitalizing, Thoughts, Buya Hamka, *Ru’yah Sadiqah*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

هذه الرسالة تحت العنوان "إحياء فكرة حمكا في رؤية صادقة (دراسة تفسيرية موضوعية)". الدافع وراء هذا البحث هو حالة الانخفاض في فهم الناس للأحلام الواقعية (الرؤية الصادقة). وهذا ينبع من عدة عوامل، بما في ذلك عوامل الخبرة. وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم قد اهتم كثيرا على هذه الرؤية الصادقة، لأنها أمر وجدها كثير من الصحابة. ومع ذلك، مع مرور الوقت، ترك المسلمون هذا الأمر لأنها أصبحت نادرة لديهم. وهذا ما يدافع الباحث على كشف عن أحياء فكرة حمكا حول الرؤية الصادقة حتى يفهمها الناس ويهتمون بها. ونوع البحث هو بحث مكتبي وصفي نوعي، بالمنهج الموضوعي، أي مناقشة آيات القرآن الكريم وفق موضوع محدد معين. ومن نتائج البحث أن هناك نوعان من الإحياء لأفكار حمكا حول الرؤية الصادقة، الأول: إن حمكا كرر دراسة الرؤية الصادقة في كل مجلد من كتاب تفسير الأزهر كي يفهمها القراء فهما عميقا ويعلمون مدى أهمية الرؤية الصادقة في حياة المسلمين. وثانياً، كتب حمكا أنواعا من القصص المتنوعة تتعلق بالرؤية الصادقة لاجتذاب القارئ وتجعل القارئ متمتعا ومواصلا بالقصة، أما الآيات التي فسر حمكا وهي سورة يوسف الآية ٤ عن احتلام النبي يوسف علي السلام، والآية ٣٦، حول الاحتلام الثاني عن السجن، والثالثة، الآية ٤٣، عن احتلام ملك مصر. ثم الرابعة هي سورة الصافات الآية ١٠٢، عن احتلام إبراهيم عليه السلام. فمن هذه الآيات الأربع نستنتج ظهر أن الرؤية الصادقة لا يختبرها المسلمون فحسب، بل يمكن إيجادها غير المسلمين، لأن حقيقة الرؤية الصادقة هي مثابة البشرية والتحذير من الله لجميع الناس في كل عصر من العصور.

الكلمات الدلالية: أحياء، فكرة، حمكا، الرؤية الصادقة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Identifikasi Masalah	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Revitalisasi	9
2. Macam-Macam Revitalisasi	10
3. Pengertian Mimpi.....	13
4. Macam-Macam Mimpi.....	15
5. Hikmah Mimpi	17
B. Tinjauan Kepustakaan	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Teknik Pengumpulan Data.....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	
A. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang <i>Ru'yah Shadiqah</i> Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penafsiran Surat Yusuf Ayat 4.....	32
2. Penafsiran Surat Yusuf Ayat 36.....	35
3. Penafsiran Surat Yusuf Ayat 43.....	41
4. Penafsiran Surat As-Saffat Ayat 102	47
B. Revitalisasi Pemikiran Hamka Tentang <i>Ru'yah Shadiqah</i>	52
1. Mengulang Pembahasan.....	52
2. Memuatkan Berbagai Kisah Menarik	57
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, pemahaman dan praktek tentang *ru'yah shadiqah* (mimpi benar) dalam masyarakat zaman ini telah mengalami kemunduran sehingga masyarakat kurang mengambil perhatian terhadap *ru'yah shadiqah* serta semakin terabai. Hal ini berpunca dari beberapa faktor, seperti pertama, pengaruh media dan budaya populer yang lebih terfokus pada hal-hal materialis dan konsumtif.¹ Hal ini dapat mengarah pada pemahaman yang dangkal tentang *ru'yah shadiqah* dan mengabaikan potensi nilai spiritual atau pesan yang terkandung di dalamnya.

Kedua, pengalaman bervariasi. Setiap orang memiliki pengalaman mimpi yang berbeda-beda. Beberapa orang mengalami mimpi benar, sementara yang lain mengalami mimpi yang dusta. Perbedaan ini membuat beberapa orang merasa bahwa mimpi tidak terlalu signifikan dalam hidup mereka. Pada zaman Rasulullah pengalaman mimpi benar ini sering dialami oleh para sahabat sehingga di ambil berat dan sering ditanyakan oleh Rasulullah SAW.² Namun seiring berjalannya zaman pengalaman ini semakin berkurang. Hal ini menjadi penyebab kebanyakan masyarakat semakin mengabaikan perkara mimpi benar ini.

Ketiga, prioritas. Dalam kehidupan yang sibuk, banyak orang lebih fokus pada tugas-tugas harian dan masalah nyata yang perlu dihadapi contohnya masalah krisis ekonomi sekarang yang makin mengalami kejatuhan.³ Hal ini membuat mimpi dianggap lebih rendah daripada hal-hal yang dianggap lebih penting dan mendesak.

¹ Fatimah, Nurul, Muhammad “Kekuatan Media Digital Pada Pembentukan Budaya Populer”. *Jurnal Studi Komunikasi* Vol.II, No.2, Desember 2020. Pekanbaru: Program Studi Komunikasi Universitas Abdurrah Pekanbaru.

² Maktabah Syamilah. <https://shamela.ws/book/18103/8353> diakses hari Isnin tanggal 12 Desember 2022 pukul 11.20 WIB.

³ OCBC, “Krisis Ekonomi: Penyebab, Dampak, Dan Cara Mengatasinya”. dikutip dari <https://www.ocbc.id/id/article/2023/02/08/krisis-ekonomi-adalah> diakses hari Selasa pada tanggal 9 Januari 2024 pukul 13.54 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemikiran seperti inilah yang menjadi faktor kebanyakan masyarakat kurang tertarik untuk meneliti fungsi dan faedah sebenar-benar mimpi dalam hidup. Dan menghambat ketertarikan masyarakat untuk mempelajari pelbagai metode untuk mencapai ke tahap mimpi yang tertinggi yaitu *ru'yah shadiqah*.

Dalam mengatasi pergeseran pemahaman tentang mimpi benar dalam masyarakat, penting bagi individu dan komunitas untuk mendapatkan pemahaman yang seimbang, mengintegrasikan aspek ilmiah dan spiritual. Mempertimbangkan sumber-sumber pengajaran yang berkualitas dan mendapatkan panduan dari tokoh agama, seperti buya Hamka, juga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang makna dan nilai mimpi benar.

Buya Hamka merupakan seorang cendekiawan Muslim yang memiliki banyak karya menarik dalam bidang keagamaan dan kehidupan sehari-hari.⁴ Buya Hamka juga memiliki pemikiran yang mendalam tentang *ru'yah shadiqah* dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Salah satu gagasan penting dari buya Hamka adalah bahwa mimpi benar dapat digunakan sebagai sarana untuk introspeksi diri, untuk memperbaiki diri, dan juga sebagai alat untuk memahami tanda-tanda dari Allah. Bagi buya Hamka, mimpi bukan hanya sekadar pengalaman bawah sadar, tetapi juga memiliki makna yang dapat diinterpretasikan untuk mendukung pertumbuhan spiritual seseorang.⁵

Maka dari uraian diatas, penulis ingin menyelami lebih mendalam pemikiran seorang tokoh mufassir terkenal di Indonesia yang tertuang dalam karya-karyanya, khususnya tafsir al-Azhar karya buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah* dalam al-qur'an, untuk menangkap nuansa makna dan pengertian yang dimaksud secara khas yaitu bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *ru'yah shadiqah* dan bagaimana revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.

⁴ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2008), hlm. 15-18.

⁵ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1990) jilid 5, hlm.3602.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Revitalisasi adalah proses menghidupkan kembali sesuatu yang hampir punah.⁶ Revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah* bisa dimaknai sebagai proses menghidupkan kembali cara berfikir buya Hamka dalam memperkenalkan mimpi benar serta kepentingannya terhadap masyarakat. Dengan demikian, melalui pemikiran buya Hamka, seseorang dapat memahami bahwa mimpi benar memiliki potensi untuk memberikan petunjuk dan inspirasi bagi kehidupan spiritual dan moral manusia. Selain itu, mimpi bukan hanya sekedar khayalan atau ilusi belaka, melainkan dapat memiliki makna dan pesan dari Tuhan yang harus diambil hikmahnya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah* agar masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang makna spiritual dari *ru'yah shadiqah* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, masyarakat dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari mimpi mereka, seperti petunjuk spiritual, inspirasi untuk melakukan kebaikan, atau pesan moral yang dapat membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Maka dari situ penulis tertarik untuk melakukan kajian ilmiah dengan judul “Revitalisasi Pemikiran buya Hamka Tentang *Ru'yah Shadiqah* (Kajian Tafsir Tematik)”

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari dari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut;

1. Revitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.⁷

2. *Ru'yah*

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/revitalisasi/> diakses hari Jumat tanggal 22 Desember, 2023 pukul 15.08 WIB.

⁷ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kamus Bahasa Arab-Indonesia,⁸ kata *Ru'yah* berasal dari kata *ra 'a – yaraa - ra'yan - ru'yah* yang artinya memandang, melihat, berpendapat, bermimpi. Contohnya *ra 'a fi manamihi* (bermimpi). *Ru'yah* juga bisa berarti penglihatan mata batin.

Akan tetapi *Ru'yah* yang dimaksud oleh penulis dalam judul skripsi ini ialah Mimpi

3. *Shadiqah*

Menurut Kamus Bahasa Arab-Indonesia,⁹ kata *Shadiqah* adalah isim muannats dari kata *Shadiq* yang berasal dari kata *shadaqa – yashduqu – shadqan – shidqan fahuwa shadiq* yang artinya benar,jujur,nyata (lawan dusta). Contohnya *shadaqa alaihil qaul* (ia berkata benar/jujur)

Jadi untuk mengulung semua perkataan diatas, *Ru'yah* secara etimologi berarti Mimpi, Mimpi Baik, Sebenar-benar Mimpi.¹⁰ Manakala *Shadiqah* artinya Benar, Jujur. Apabila dicantum *Ru'yah Shadiqah* secara terminologi ialah Mimpi yang benar atau Sebenar-benar mimpi yang benar

C. Identifikasi Masalah

Berangkat dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Penafsiran ayat-ayat tentang *ru'yah shadiqah* dalam tafsir al-Azhar karya buya Hamka
2. Revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.
3. Kepentingan *ru'yah shadiqah* terhadap kehidupan masyarakat
4. Relevansi penafsiran buya Hamka dalam menafsirkan *ru'yah shadiqah* terhadap kehidupan

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm.

136

⁹ *Ibid.*, hlm. 214.

¹⁰ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar jilid 5*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1999), hlm. 3657.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Cara dalam mewujudkan *ru'yah shadiqah* menurut buya Hamka
6. Tanda-tanda *ru'yah shadiqah* menurut buya Hamka

Dari berbagai macam identifikasi masalah di atas, penulis hanya mengambil dua permasalahan saja yang akan dibahas, diantaranya: Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *ru'yah shadiqah* dalam tafsir al-Azhar karya buya Hamka dan bagaimana revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.

D. Batasan Masalah

Dari judul penelitian yang penulis angkat terdapat banyak permasalahan yang terkandung di dalamnya sehingga penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *ru'yah shadiqah* dalam tafsir al-Azhar karya buya Hamka dan bagaimana revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*. Adapun ayat-ayat yang berkaitan *ru'yah shadiqah* didalam al-qur'an ada 17 ayat, akan tetapi penulis hanya memilih 4 ayat yang utama, yang sudah hampir merangkumi makna dan penjelasan dari 17 ayat tersebut. Ayat-ayat tersebut ialah surat Yusuf Ayat 4, surat Yusuf Ayat 36, surat Yusuf Ayat 43, dan surat As-Saffat ayat 102.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *ru'yah shadiqah* dalam tafsir al-Azhar karya buya Hamka?
2. Bagaimana revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang *ru'yah shadiqah* menurut buya Hamka dalam tafsir al-Azhar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengetahui bagaimana revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis
 - i. Perkembangan Teori: Penelitian ini dapat membantu dalam memperluas dan mengembangkan teori tentang mimpi benar yang dikemukakan oleh buya Hamka. Dengan menganalisis dan merumuskan ulang pemikirannya, kita dapat menghasilkan konseptualisasi baru yang dapat diterapkan secara lebih luas.
 - ii. Kritik dan Evaluasi: Melalui penelitian ini, pemikiran buya Hamka tentang mimpi benar dapat dikaji secara kritis. Hal ini akan memungkinkan kita untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan konsep ini serta memberikan pandangan baru terhadapnya.
 - iii. Kontribusi Akademik: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam dunia akademik. Hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dan sumber kutipan untuk penelitian dan tulisan selanjutnya dalam bidang studi agama, psikologi, filsafat, dan bidang terkait.
 - iv. Pembaruan dan Inovasi: Dengan melakukan penelitian terhadap pemikiran buya Hamka, kita dapat memberikan pembaruan dan inovasi pada konsep mimpi benar tersebut. Hal ini akan memperkaya dan memperluas pemahaman kita tentang fenomena mimpi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - v. Pengembangan Teologi: Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teologi Islam di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia. Dengan memperbaiki dan memperbaruinya, kita dapat mengarahkan teologi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

- b. Secara Praktis
 - i. Kesejahteraan Masyarakat: Meneliti kembali dan memperbarui pemikiran buya Hamka tentang mimpi benar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini dalam konteks kehidupan modern. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk mengenali makna dan relevansi mimpi benar dalam menghadapi masalah dan tantangan sehari-hari.
 - ii. Pemahaman Agama: Penelitian ini dapat menyumbangkan wawasan baru tentang ajaran agama dan spiritualitas, serta memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana mimpi benar dilihat dari perspektif Islam yang diajarkan oleh buya Hamka.
 - iii. Pendidikan dan Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para peneliti dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan pendidikan dan penelitian lanjutan tentang mimpi benar dalam konteks nilai-nilai keagamaan dan budaya.
 - iv. Perdamaian dan Toleransi: Memperkaya pemahaman kita tentang mimpi benar juga dapat membantu mempromosikan perdamaian dan toleransi antarumat beragama, karena akan menambah keberagaman pandangan dalam hal keagamaan dan spiritualitas.
 - v. Warisan Intelektual: Melalui penelitian ini, pemikiran buya Hamka tentang mimpi benar dapat dijaga dan dilestarikan sebagai bagian penting dari warisan intelektual bangsa, yang dapat menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teori yaitu berisi tentang gambaran umum tentang *ru'yah shadiqah*, dan penelitian yang relevan dengan judul ini.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat analisa data, berisi tentang penafsiran ayat-ayat tentang *ru'yah shadiqah* dalam tafsir al-Azhar karya buya Hamka dan analisis mengenai revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*

Bab kelima penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Revitalisasi

a. Pengertian Revitalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi berasal dari kata vital yang berarti “sangat penting” (untuk kehidupan). Revitalisasi berarti proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun.¹¹

Revitalisasi dalam pengertian luas dan mendasar adalah menghidupkan dan menggiatkan (kembali) faktor-faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, ketrampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik) ; dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru (Swasono, 2002). Revitalisasi merupakan kegiatan dalam penghidupan sebuah area kota maupun kawasan yang telah menurun fungsinya dari kehidupan sosial dan budaya maupun dalam aspek ekonomi, menggunakan konsep intervensi fisik maupun non fisik dalam memenuhi kebutuhan serta tantangan baru.

Sebagai contoh dalam lingkup pelestarian kawasan dan perencanaan kota, revitalisasi merupakan kegiatan dalam membangun kembali sebuah bangunan / kawasan yang telah mengalami penurunan fungsi dengan menggunakan cara mengintervensi fisik dan non fisik, baik segi sosial dan ekonomi. (Heath, Oc, & Tiesdell, 2013). pendapat yang sejalan dikatakan oleh Widjaja Martokusumo (2001), ialah dapat membangun kembali daerah atau kawasan kota yang telah mengalami penurunan. Penurunan tersebut dapat dilihat dari lingkup ekonomi, sosial dan

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/revitalisasi/> diakses hari Jumat tanggal 22 Desember, 2023 jam 15.08 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya, serta makna citra (R.S. Rukayah&Abdullah, 2019). Upaya revitalisasi akan menghidupkan kembali kawasan hingga penampilan tampak visual dalam membangun atau menghidupkan kembali hal tersebut dengan cara mengintervensi baik secara fisik maupun non fisik.¹²

b. Macam-Macam Revitalisasi

Istilah revitalisasi sudah lama kita kenal dalam dunia seni. Istilah itu nampaknya bermula khususnya pada seni arsitektural atau seni bangunan yang bersifat fisik, antara lain gedung-gedung kuno, monumen-monumen bersejarah seperti candi, kuil, tempat-tempat perziarahan, dan sebagainya. Peninggalan-peninggalan yang dianggap sebagai warisan budaya atau *culture heritage* itu perlu dilestarikan, dilindungi, dipelihara bahkan dikembangkan agar tidak rusak atau punah dimakan zaman. Oleh karena itu konsep “revitalisasi” menjadi pilihan yang tepat untuk menyelamatkan benda-benda itu. Konsep revitalisasi menjadi suatu tindakan baik “proses” maupun “produk”. Proses artinya suatu tindakan atau *action* bagaimana cara perlakuan itu harus dikerjakan; sementara produk adalah hasil dari proses yang sudah dilakukan, sehingga menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.

Istilah atau konsep revitalisasi seperti itu sekarang menjadi umum, tidak hanya untuk bidang-bidang seni arsitektural saja, tetapi sudah menjadi populer untuk bidang-bidang yang lain, seperti bidang seni rupa misalnya seni kria yang bersifat *applied art*, antara lain produk meja, kursi, tempat tidur dan sebagainya, atau seni rupa murni seperti hasil lukisan, patung, ketika produk itu perlu dilestarikan atau dilindungi, maka bisa dilakukan dengan proses revitalisasi. Konsep revitalisasi juga berlaku untuk seni-seni pertunjukan tradisional yang sifatnya

¹² Rukayah, R. Siti, *Konservasi dan Revitalisasi*. Documentation. UNDIP Press, Arsitektur UNDIP. 2020, hlm. 24.



merupakan produk sesaat, seperti seni musik, karawitan, pedalangan, teater, dan seni tari. Ketika seni pertunjukan tradisional¹³ itu mulai tidak lagi disenangi masyarakat, sehingga bisa punah, maka perlu dilestarikan karena memiliki nilai-nilai sejarah, perjuangan, atau makna-makna filosofi yang berguna. Oleh karena itu agar masyarakat mau menerima atau menyenangi lagi, perlu dilakukan revitalisasi.

Revitalisasi termasuk proses pelestarian, atau perlindungan, pengembangan, dan pemeliharaan, serta sekaligus dipahami sebagai proses kreativitas. Konsep-konsep proses seperti itu menjadi satu kesatuan yang harus dilakukan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa proses "revitalisasi" (*revitalization*), yaitu suatu cara memperbaiki vitalitas (*restore the vitality*) yang dapat memberi "kehidupan baru" atau *to impart new life*.¹⁴

Pelestarian memiliki konotasi "dihidupkan" agar tidak rusak, musnah maupun hilang, sehingga ada keberlanjutan (*continuity*) hidup kembali, atau masih eksis kembali. Dalam kesenian, istilah ini biasanya selalu terkait dengan seni-seni tradisional, atau seni-seni kuno yang semakin lama semakin punah, hilang atau rusak di zaman, karena sudah tidak disenangi lagi. Pada bentuk-bentuk seni rupa yang bersifat kebendaan "mati", punah atau rusak itu dikarenakan bahannya yang mudah rusak tidak awet. Ketika bentuk benda seperti itu tidak pernah disentuh untuk dipelihara, maka tentu tidak akan lestari atau "ada" lagi. Oleh karena itu "pelestarian" suatu usaha aktif dari si pelestari, agar benda itu masih tetap ada atau hidup. Supaya dapat lestari dan ada keberlanjutan, kesenian itu perlu dikembangkan; dalam hal ini "pengembangan" dipahami dalam pengertian kualitas maupun kuantitas. Kualitas tertuju pada usaha memperbaiki mutu dari bentuk

¹³ Y. Sumandiyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional*, (Yogyakarta: Dwi-Quantum, 2017), hlm. 1.

¹⁴ Y. Sumandiyo Hadi, 2011, "Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisi Sebagai Salah Satu Penguatan Identitas Budaya Bangsa", dalam *Seminar Nasional Dies Natalis ISI Yogyakarta Ke 27*, Yogyakarta, 4 Juni 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seni itu sendiri, sehingga ada pengertian apakah perlu diperbaiki, atau disempurnakan kembali. Sementara dalam artian kuantitas yaitu disebarluaskan agar lebih dikenal secara luas.

Pengembangan secara kualitas ini juga dapat dipahami sebagai usaha “memperbaharui penampilan”. Proses pengembangan kualitas¹⁵ ini sangat diperlukan dalam pengertian revitalisasi. Proses revitalisasi tidak ada manfaatnya apabila hasilnya tidak dapat memperlihatkan pembaharuan penampilan. Pembaharuan penampilan ini bukan berarti “merubah” atau asal mengganti penampilan, tetapi betul-betul dapat mengembangkan daya kualitasnya. Sebuah gedung yang memiliki corak warna tertentu, jika akan dikembangkan kualitasnya, agar penampilannya menjadi seperti baru lagi, sebaiknya harus sesuai dengan warna aslinya. Terlebih lagi unsur corak warna tersebut memiliki makna-makna tertentu, maka pengembangan atau pembaharuan penampilannya harus berhati-hati, untuk memilih warnanya. Ketika akan memperbaharui penampilan sebuah pilar atau *saka* yang terbuat dari kayu pada bangunan Pendapa di Jawa, sudah rapuk karena usia, tentu saja pengembangan kualitasnya harus diganti sama dengan aslinya, seperti ukurannya, bahannya maupun corak warnanya. Kadang kala proses pengembangan untuk memperbaharui penampilan itu, terkendala dengan bahan, yang mungkin sudah tidak ada atau diproduksi lagi. Oleh karena itu pemahaman revitalisasi dengan pembaharuan penampilan itu, harus lebih dikembangkan kualitasnya.

Kemudian setelah dilestarikan, dikembangkan, supaya ada keberlanjutan, perlu dipelihara atau dibina. Dengan begitu pengertian pemeliharaan atau pembinaan lebih kepada pengertian mengelola atau mengorganisir (*management*). Banyak seni tradisional yang salah dalam pengelolaannya atau kurang diperhatikan, akhirnya menjadi

¹⁵ Y. Sumandiyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional*, (Yogyakarta: Dwi-Quantum, 2017), hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbengkalai, dan kalau sudah begitu lama-kelamaan bisa rusak atau musnah.

Revitalisasi juga termasuk proses kreativitas, karena ada usaha untuk memperbaharui penampilan yang dapat memberi "kehidupan baru". Kreativitas dari kata sifat "*creative*", yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan atau membuat sesuatu yang baru. Oleh karena itu *creative* dapat dimaknai sebagai kemampuan menemukan¹⁶ atau membuat jalan keluar yang baru.¹⁷ Proses kreativitas berlainan dengan "proses bekerja"; dalam kenyataannya proses kreativitas memiliki keluarbiasaan sedemikian rupa, sehingga dapat melahirkan sebuah produk atau karya seni yang "unik", "aneh", "baru", dan biasanya memiliki "identitas" tertentu. Dalam bidang ilmu dan teknologi, biasanya berakhir dengan sebuah penemuan atau invensi. Namun demikian dalam revitalisasi konsep ini, pemahaman "kreativitas" dan "inventivitas" itu saling kait-mengkait dengan pertimbangan "etis", yaitu tetap memperhatikan "kepantasan", "kelayakan", dari budaya tradisi yang ada.¹⁸

2. Mimpi

a. Pengertian Mimpi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata mimpi mempunyai dua makna yaitu pertama adalah sesuatu yang terlihat atau dialami dalam tidur. Kedua, mimpi adalah angan-angan.¹⁹

Adapun pengertian mimpi secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

¹⁶ Y. Sumandiyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional*, (Yogyakarta: Dwi-Quantum, 2017), hlm. 3.

¹⁷ Lihat Suwarno Wisetrotomo, 2018, "Meniti Ombak Di Era Milenial (Problem Di Sekitar Fungsi Seni, Dan Kritik Kebudayaan)", dalam *Pidato Ilmiah Dies Natalis 34 ISI Yogyakarta*, 30 Mei 2018.

¹⁸ Y. Sumandiyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional*, (Yogyakarta: Dwi-Quantum, 2017), hlm. 4.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/mimpi> diakses hari Rabu tanggal 10 Januari, 2024 jam 17.31 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Hasbi Ash-Shiddiqi dalam kitab tafsirnya *Tafsir An-Nur* bahwa mimpi ialah sesuatu yang dilihat dalam keadaan tidur. Terkadang mimpi itu timbul dalam ketenangan jiwa, sekaligus menjadi rumus yang diketahui oleh mereka yang mempelajari ta'bir mimpi. Biasanya mimpi itu menerangkan apa yang dikehendaki oleh nafsu. Dapat diakui bahwa akal yang batin mempunyai pengaruh yang besar. Terkadang mimpi itu juga timbul karena perut terlalu kenyang setelah makan, atau karena tekanan darah dalam jantung. Maka terlihatlah dalam mimpi hal-hal yang mengerikan, yang sebenarnya tidak bisa menjadi rumus bagi sesuatu apa pun.²⁰
- 2) Al-Alamah Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dalam kitab "*Al-Majmu'ah Al-Kamilah*" menyebutkan bahwa mimpi yang benar, ia adalah suatu ilham yang diilhamkan Allah kepada ruh ketika berpisah sementara dengan badan, pada saat tidur. Atau perumpamaan yang diumpamakan oleh malaikat kepada manusia agar difahami dengan apa yang sesuai dengannya. Terkadang, seseorang melihat sesuatu, namun ternyata itu merupakan ta'biran dari apa yang dia lihat di dalam mimpinya."²¹
- 3) Menurut al-Jauziyah (2007), mimpi merupakan perumpamaan yang dibuat malaikat yang ditugaskan Allah untuk mengurus persoalan bermimpi agar orang bermimpi bisa mengambil petunjuk dari permisalan yang telah digambarkan baginya untuk mencocokkan dengan apa yang dialaminya, dan menyingkapkan apa yang samar baginya.²²
- 4) Al-Asqalani(1977). mengatakan bahwa mimpi adalah gambaran yang benar menurut akal batiniah, yang menzhahirkan kebenaran secara jelas yang tersimpan dalam fikiran, yang bahasanya juga

²⁰ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir An-Nuur* , (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000) jilid 3, hlm. 1969.

²¹ Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, *Rahasia Alam Mimpi* , (Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2007), hlm. 59.

²² Muhammad Sufiatur Rahmat, "*Analisis Mimpi Dalam Perspektif Ibnu Qutaibah Dan Caan S.Hall*", Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022, hlm.15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jelas serta menunjukkan makna yang konsisten. Mimpi benar ini membawa pesan yang penting berupa kabar gembira dari Sang Pencipta sehingga bisa memotivasikan seseorang untuk berbuat perkara yang direndah-Nya, atau memberi jalan keluar dari permasalahannya. Mimpi benar juga membawa pesan yang merupakan peringatan dari Allah yang berkenaan dengan dosa maksiat hamba-Nya sehingga hamba-Nya menginsafi dan berusaha menjauhi perbuatan dosanya itu. Mimpi ini sangat jelas dan tidak mudah dilupakan.²³

- 5) Ibnu Khaldun dalam kitabnya “*Muqaddimah*” menjelaskan bahwa mimpi adalah disaat seseorang tertidur, ruh manusia akan meninggalkan tubuh badannya. Kemudian, hati atau *qalb* adalah sarana bagi ruh manusia untuk mengetahui segala sesuatu yang terdapat di alam ketuhanan, sebab realitas yang ada adalah indentik dengan substansi dari ruh itu sendiri.²⁴

Dari semua pengertian yang disebut diatas maka bisa disimpulkan bahwa mimpi terutama mimpi benar adalah sebuah perjalanan ruh yang berpisah sementara dengan tubuh badan disaat tidur untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di alam ghaib dan alam ketuhanan yang hanya bisa diperolehi melalui ilham dari Allah atau permissalan yang dibuat malaikat yang ditugaskan kepadanya untuk mengurus masalah mimpi sehingga orang yang bermimpi bisa mengambil petunjuk dari permissalan tersebut serta bisa memotivasikan dirinya untuk berbuat perkara yang direndah-Nya. Mimpi benar ini sangat jelas dah tidak mudah dilupakan

b. Macam-Macam Mimpi

²³ Yuminah “Konsep Mimpi Dalam Perspektif Psikologi Islam”. *Jurnal Psikologi Islam* Vol.V, No.2, Desember 2018. Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. hlm. 98.

²⁴ Muhammad Sufiatur Rahmat, “Analisis Mimpi Dalam Perspektif Ibnu Qutaibah Dan Caprin S.Hall”. *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. hlm. 42-43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut buya Hamka dalam *tafsir al-azhar* menyebutkan bahwa yang nampak di dalam tidur (mimpi) itu dibagi kepada dua macam, yaitu yang pertama penglihatan yang dapat diartikan, dita'wilkan atau dita'birkan dinamai “*Ru'ya*”,²⁵ atau bisa juga dinamai sebagai “*Ru'yah Shadiqah*”, artinya mimpi yang benar. Yang kedua “*Ahlaam*”, yaitu mimpi yang kacau, yang tidak tentu ujung pangkal,²⁶ seumpama bermimpi dikejar hantu, bertemu ular lalu timbul takut, atau bermimpi dikejar harimau.²⁷

Mimpi ini disebut sebagai mimpi dusta dari setan mengacu pada mimpi-mimpi yang tidak benar atau palsu yang dapat digerakkan oleh setan atau iblis. Setan atau iblis merupakan musuh dan penggoda manusia yang senantiasa berusaha menyesatkan.

Mimpi dusta dari setan seringkali terasa menakutkan, mengganggu, dan tidak nyaman. Mereka bisa menciptakan perasaan takut, cemas, atau kesedihan yang mendalam saat seseorang bangun dari tidur. Tambahan pula, mimpi ini seringkali tidak memiliki alur cerita yang jelas atau tidak memiliki detail yang konsisten. Mereka cenderung membingungkan atau tidak masuk akal.

Selain mimpi dusta atau mimpi kacau (*adghast ahlam*), ada juga mimpi benar yang disebut sebagai *ru'yah shadiqah*. Dalam riwayat, selain digunakan istilah *ru'yah shadiqah*, juga digunakan penyebutan *ru'yah hasanah*²⁸ dan *ru'yah shalihah*²⁹. Demikian pula dalam tulisan-tulisan filsafat kaum muslimin, mimpi benar disebut sebagai bentuk *mukasyafah* (penyingkapan rahasia-rahasia) dan salah bentuk turunnya

²⁵ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar jilid 5*, (Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), hlm 3657.

²⁶ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar jilid 9*, (Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), hlm. 6961.

²⁷ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar jilid 5*, (Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), hlm. 3657.

²⁸ Kulaini, *al-Kafi*, (Tehran, Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1407 H), jld. 8, hlm. 90-91.

²⁹ Ibn Abi Jumhur, *'Awali al-Laali, al-Aziziyah fi al-Ahadits al-Diniyah*, (Iraq, Dar Sayid al-Nuhada lil Nasyr, cet. I, 1405 H), jilid. 1, hlm. 162.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wahyu, yang apa dan penyebabnya dibahas dalam tulisan-tulisan tersebut.³⁰

Mimpi benar dalam Islam diyakini sebagai bentuk wahyu khusus untuk para nabi atau penyampaian pesan langsung dari Allah kepada hamba-Nya. Dalam beberapa kasus, mimpi benar ini dapat membawa petunjuk, nasehat, atau peringatan bagi individu yang menerimanya. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua mimpi benar memiliki arti khusus. Hanya mimpi-mimpi tertentu yang dianggap penting dan diinterpretasikan secara simbolis.

Oleh karena itu, dalam Islam, ada praktik khusus yang disebut ta'bir (interpretasi mimpi). Ta'bir ini dilakukan oleh ulama atau orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang tafsir mimpi. Mereka merujuk kepada Al-Quran, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, dan tradisi Islam untuk mencari pemahaman tentang pesan yang terkandung dalam mimpi tersebut.

c. Hikmah Mimpi

1) Menjadi Bukti Alam Syahadah Dapat Berhubung Dengan Alam Ghaib Walau Tidak Dalam Tidur

Mimpi ialah keistimewaan manusia yang ada pada seluruh insan, tak ada kecuali, bahkan segala orang melihat sesuatu dalam mimpinya apa yang timbul padanya di waktu sadarnya berkali-kali, bukan sekali. Sehingga dia dapat mengambil kesimpulan bahwa jiwa manusia ini dapat berhubungan dengan yang ghaib, di waktu dia tidur. Maka jika hubungan dengan yang ghaib dapat berlaku di kala orang tidur, tidaklah mustahil bahwa jiwa pun dapat pula berhubungan dengan yang ghaib di saat-saat selain tidur. Itulah dinamai *basyirah*, karena zat yang mencapai pengertian itu adalah satu, dan kekuatannya meliputi yang umum dalam segala hal."³¹

³⁰ Ibnu Sina, *al-Mabda wa al-Ma'ad*, (Tehran, Muassasah Muthala'at Islami, cet. I, 1363 h) hlm. 117-119.

³¹ *Ibid.*, hlm. 3595.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada manusia yang dari sebab kekuatan jiwa dapat mengetahui apa yang kejadian sekarang di tempat lain, sebagai yang terkenal dengan nama Telepathi. Atau kejadian yang akan terjadi di masa depan; hal ini sudah diketahui dalam penyelidikan penyelidikan ilmu pengetahuan tentang adanya "Pancaindera Keenam" yaitu naluri yang bagi setengah orang lebih kuat dari setengah yang lain. Maka kalau ada orang yang dapat berbuat demikian adalah orang yang kesediaan jiwanya yang luar biasa, yang dapat memusat kepada satu tujuan, yang terlepas daripada kungkungan-kungkungan yang lain. Orang-orang yang demikian, kadang-kadang mendapat satu mimpi, atau satu penglihatan istimewa

Misalnya ada seorang yang sakit payah di Jakarta menyatakan dengan yakin bahwa dia telah melihat saudaranya yang tinggal di Bandung telah berangkat dengan mobil akan datang melihatnya yang sedang sakit itu, dan sekarang dia sudah sampai di Cikampek, dan sudah sampai di Bekasi, dan sudah sampai di halaman rumah, dan telah naik tangga. Benar saja, sesaat kemudian diapun masuk ke dalam kamar si sakit. Maka hal yang begini terjadi kerana kesediaan-kesediaan jiwa sewaktu-waktu dalam kefithriannya. Sama juga dengan orang yang kedua belah matanya ditutup rapat dengan kain tebal, lalu disuruh menjalankan mobil di jalan raya yang sangat ramai dan tidak pernah bertubrukan sedikitpun dengan kendaraan-kendaraan lain. Bagi yang menonton, hal seperti ini disangka perkara mustahil, padahal yang seperti itu adalah termasuk dalam khususiyah setengah jiwa. Dan mereka bukanlah Nabi dan bukanlah orang keramat melainkan sifat-sifat jiwa yang dapat dipelajari secara ilmiah.³²

³² HAMKA, *Tafsir Al-Azhar jilid 3*, (Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), hlm. 2034.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang masih berfikir dalam lingkungan agama, dan masih mempercayai hubungan di antara rohani dengan jasmani, Tuhan dengan Insan, telah terdapat suatu pembuktian ilmiah yang baru, yaitu Telepathi. Yaitu hubungan di antara seseorang manusia dengan manusia yang lain, padahal berjauhan tempat, seorang di Amerika seorang di Eropa, dengan tidak memakai alat Telekomunikasi benda (telepon, telegraf, televisi dan radio), hanya semata-mata dengan tafakkur. Maka kalau manusia dengan manusia bisa berhubungan dalam rohaniah, mengapa kita akan menolak adanya hubungan manusia dengan Zat Yang Maha Kuasa, Maha Tinggi.³³

Ibnu Khaldun di dalam *Muqaddimah*nya, mengatakan bahwasanya orang yang telah mengadakan latihan jiwa itu, memang bisa diberi Allah *Kasyaf*, artinya, dibukakan dinding yang membatasi di antara dirinya yang hidup dalam alam Syahadah dengan kehidupan alam Rohaniah yang lebih tinggi. Karena kalau roh telah dilatih sehingga bertambah dekat (Qurb) dirinya dengan Maqam Malaikat.³⁴

2) Mengetahui Masa Depan

Mimpi, terutama mimpi benar bukan hanya sekadar ramalan akan terjadi sesuatu akan tetapi ia adalah kenyataan akan terjadi sesuatu. Al-Farabi mengatakan bahwa manusia dapat memimpikan apa-apa yang akan ditemuinya di belakang hari. Artinya, kesadaran jiwanya telah terdahulu datang ke tempat yang akan ditempuhnya beberapa tahun lagi, padahal dia masih di zaman ini dan di tempat ini jasmaninya masih terikat kepada ruang dan waktu. Misalnya adalah mimpi Nabi Yusuf di waktu dia masih kecil, bahwa dia melihat 11 bintang, matahari dan bulan bersujud kepadanya.

³³ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar jilid 5*, (Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), hlm. 3600.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 3337.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kenyataan dari mimpinya itu baru ditemuinya kira-kira 20 tahun di belakang.³⁵

Pada suatu hari Imam kita asy-Syafi'i bermimpi di Mesir mengenai diri sahabat karibnya dan muridnya yang alim, Imam Ahmad bin Hanbal. Imam Syafi'i memperoleh kesan dalam mimpinya itu bahwa sahabat dan muridnya yang amat dihormatinya itu sedang terancam suatu bahaya besar. Besoknya itu juga Imam Syafi'i berkirin surat kepada Imam Ahmad bin Hanbal yang berada di Baghdad menyuruh dia bersedia-sedia menerima suatu ujian (*imtihaan*). Sebab ujian itu akan datang. Memang, tidak berapa lama kemudian datanglah ujian yang terkenal itu, beliau dipaksa mengakui bahwa al-Quran adalah makhluk, dan didekamkan dalam penjara 28 bulan lamanya, karena tidak mau merubah pendiriannya, meskipun bagaimana dia dipaksa, bahkan sampai dipukuli.³⁶

3) Komunikasi Ilahi

Mimpi bertemu Allah adalah pengalaman yang sangat langka dan luar biasa. Dalam agama Islam, dijelaskan bahwa manusia tidak akan memiliki kemampuan untuk melihat Allah secara langsung dalam kehidupan dunia ini. Namun, Allah SWT dapat berkomunikasi dalam bentuk mimpi benar.

Mimpi benar merupakan salahsatu bagian komunikasi langsung antara Allah SWT dan hamba-Nya yang terpilih. Melalui mimpi benar inilah disampaikan pesan-pesan-Nya. Allah berfirman dalam surat Asy-Syura ayat 51 yang berbunyi:

"Dan tidaklah terdapat bagi seorang manusia pun, bahwa Allah berkata-kata dengan dia, kecuali dengan wahyu atau dari belakang dinding, atau dikirimNya utusan, lalu dia mewahyukan dengan izinNya apa yang Dia kehendaki." (QS. Asy-Syura:51).

³⁵ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar jilid 5*, (Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), hlm. 3205.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 3597.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini menjelaskan bahwa tidaklah ada manusia yang diajak bercakap-cakap oleh Tuhan dengan berhadapan muka, dengan Tuhan menyatakan diri kepada yang diajakNya bercakap itu. Yang ada hanyalah salah satu dari 3 cara yaitu pertama, wahyu itu sendiri datang langsung, di antaranya dengan mimpi yang benar, sebagai mimpi Nabi Ibrahim menyembelih puteranya Ismail, mimpi Nabi Yusuf dengan sebelas bintang, matahari dan bulan menyembah dia, atau mimpi Nabi Muhammad s.a.w. akan masuk ke Makkah dengan aman. Kedua, memang diajak bercakap-cakap tapi dari belakang dinding. Nabi yang diajak bercakap dari belakang dinding itu adalah Nabi Musa a.s., sehingga beliau disebut "Kalam Allah", artinya, yang diajak bercakap oleh Allah. Yang Ketiga, ialah Nabi kita Muhammad s.a.w. tatkala mi'raj. Namun kepada kedua beliau, tidaklah Allah menampakkan diriNya juga.³⁷

Nabi s.a.w. sendiri pun pernah mengatakan bahwa sesudah Rasulullah s.a.w. wafat, wahyu llahi tidak turun lagi. Tapi di akhir zaman Allah akan mengadakan hubungan dengan orang yang masih hidup dengan perantaraan mimpi.³⁸

Diriwayatkan bahwa Abu Yazid Al-Bustami pernah bermimpi bertemu Allah. Beliau berkata, "Aku melihat Tuhanku di dalam mimpi, maka aku berkata, 'Bagaimana jalan menuju-Mu?' Allah berfirman, Tinggalkan dirimu dan kemarilah!"³⁹

Perkataan seperti itu ada di dalam syariat, mengerjakan sesuai substansinya ialah benar, karena ia seperti pemberitahuan pada dalil, sebab meninggalkan jiwa artinya meninggalkan hawa nafsu secara mutlak dan berdiri pada kaki persembahan. Terdapat beberapa ayat yang menunjukkan makna ini, antara lain

³⁷ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar jilid 9*, (Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), hlm. 6529.

³⁸ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar jilid 7*, (Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), hlm. 5543.

³⁹ Asy-Syathibi, *Al I'tisham, alih bahasa Shalahuddin Sabki, Bangun Sarwo, Masrur* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 309.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya)." (Qs. An-Naazi'at: 40-41)

Sekiranya di dalam mimpinya ia melihat orang berkata tentang hukum, "Sesungguhnya si fulan mencuri, maka potonglah tangannya," ataupun, "Si fulan orang pandai, maka tanyalah atau kerjakan perintah," ataupun, "Fulan berzina, maka tegakkanlah hadd padanya dan sebagainya, maka tidak dibolehkan bagi mengerjakan hal tersebut, sampai ada saksi pada waktu terjaga, dan jika tidak maka ia telah mengerjakannya. tanpa syariat, karena tidak ada wahyu sesudah Nabi.⁴⁰

4) Berita Gembira Dan Penawar Bagi Luka Kehidupan

Roh para nabi dan rasul sudah ditakdirkan dan dilatih oleh Allah dan diberi "Alat penerima" atau persesuaian rohani agar selalu dapat berkontak dengan Alam Malakut (Malaikat) itu. Apatah lagi dengan jin yang martabat rohnya di bawah dari Malaikat. Dan selain daripada Nabi-nabi dan Rasul-rasul, manusia biasa inipun dengan membersihkan jiwa dan mengosongkan *Sarirah* (kebatinan) dari pengaruh yang lain dan dengan memperbanyak amalan yang baik, sentiasa taqarrub kepada Allah maka bisalah menaik rohnya itu ke tingkat yang lebih atas, sehingga dapat mendekati Alam Malakut itu.

Di sinilah datangnya apa yang dinamai *Ilham* atau *Basyarah* atau *Ru'yah Shadiqah*. Inilah yang dijelaskan di dalam Surat Haamim Sajdah ayat 30 bahwa Malaikat akan turun memberikan bantuan kepada orang yang telah berkata bahwa Tuhannya adalah Allah, dan dia berpegang teguh pada pendirian itu. Malaikat itu akan turun memberikan kekuatan kepada mereka, sehingga mereka

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 309-310.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak akan merasa sedih atau takut lagi menghadapi perjuangan hidup dalam dunia ini, dan memberikan janji pula kepadanya bahwa Allah telah menyediakan surga untuk tempatnya kelak di akhirat, dan Malaikat itu berjanji pula bahwa merekalah yang akan menjadi penolongnya di dunia ini dan di akhirat kelak.⁴¹

Buya Hamka ketika menafsirkan surat al-An'am ayat 12 pada kalimat *كَتَبَ عَلَي نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ* Buya Hamka menceritakan mimpi benarnya terkait kalimat tersebut. “Dalam tahanan saya di rumah sakit Persahabatan Rawamangun. pada petang Kamis malam Jumat tanggal 27 Mei 1965, bersamaan dengan 25 Muharram 1385, sedang enak tidur kembali setelah selesai mengerjakan Tahajjud, saya bermimpi bahwa saya mendaki sebuah lereng gunung yang sangat curam dan sukar. Tapi pendakian itu dapat saya lalui dengan selamat sampai ke satu lapangan datar, yang tidak jauh dari sana terbentang lautan luas nan hijau. Angin rasanya berhembus dan saya pun duduk istirahat berlepas lelah. Tiba-tiba di dekat saya ada 3 orang. Satu orang di antara mereka bertiga membaca al-Quran dan yang berduanya mendengarkan dengan seksama. Dibacanya “*كَتَبَ رَبُّكَ عَلَي نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ*”

Ayat rahmah dengan susunan kata seperti ini didalam al-Quran hanya terdapat pada 2 tempat, keduanya dalam surat al-An'am ini. Pertama, pada surat al-An'am ayat 12 yang berbunyi:

كَتَبَ عَلَي نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ

“Dia telah mewajibkan atas diriNya sendiri akan memberikan Rahmat.”

Yang kedua pada surat al-An'am ayat 54 yang bunyinya:

⁴¹ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar jilid 3*, (Singapore : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), hlm. 1956-1957.

كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ

“Tuhan kamu telah mewajibkan atas diriNya sendiri akan memberi rahmat.”

Sebab itu tidak pernah ada kalimat

“كَتَبَ رَبُّكَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ”

sebagai yang saya dengar dalam mimpi saya itu. Saya tadinya ingin menegur bacaan yang salah itu, *rabbukum* bukan *rabbuka*.⁴²

Tetapi sebelum saya dapat menggerakkan mulut, menegur kesalahan itu saya telah terburu tersentak. Pagi-paginya saya ambil al-Quran dan saya baca kembali Surat al-An'am. Jelas bahwa tidak ada kalimat *rabbuka*. Yang adanya *rabbukum*.

Timbullah pertanyaan dalam hati saya, apakah mungkin *khithaab* (tujuan) kata ini ditujukan kepada diri saya? Bahwa kedukaan dan kesedihan dalam tahanan diobat dengan ucapan itu, meskipun bukan ayat, bahwa saya tidak usah gelisah? *Rabbukum* adalah *khithaab* (tujuan) Allah kepada seluruh orang yang beriman kepada Allah, dan Insya Allah, termasuklah saya didalam lingkungannya hendaknya. Tidak salah ketiga orang itu, seorang membaca dan dua orang menyemak, duduk membacanya dengan suara merdu didekat telinga saya, dan saya terharu.⁴³

Pada hari Sabtu datanglah kunjungan saudara perempuan saya, Fatimah binti Abdulkarim Amrullah, isteri dari guru saya Ahmad Rasyid Sutan Mansur. Kemudian saya ceritakan mimpi saya itu kepadanya dan minta agar dia tanyakan kepada beliau, "apakah ta'bir dari mimpi saya itu?" Pada keesokan harinya setelah dia datang pula, disampaikannyalah jawaban beliau. Jawab beliau: “Jika begitu mimpi Hamka, tandanya bahwa waktunya buat keluar

⁴² *Ibid.*, hlm. 1966-1967.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 1967.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari tahanan telah dekat. Kalian tak usah susah hati lagi. Dia akan segera pulang. Sabar sajalah kalian.”

Itulah jawaban Sutan Mansur dan begitu pula pesanan beliau kepada anak-anaknya (kemenakan-kemenakan saya). Saya bermimpi itu pada tanggal 27 Mei 1965, artinya tepat 1 tahun 4 bulan (16 bulan) saya dalam tahanan. Dan 8 bulan setelah itu, yaitu tanggal 21 Januari 1966, 19 Ramadhan 1385, sayapun dikenakan tahanan rumah, dan persis satu tahun sesudah bermimpi itu (25 Mei 1966) saya dibebaskan samasekali dari segala tuduhan dan bebas dari tahanan rumah dan tahanan kota. Lamanya dalam tahanan 2 tahun 4 bulan (ditangkap 27 Januari 1964, dibebaskan sama sekali 26 Mei 1966).

Dan sesudah keluar timpa bertimpalah saya merasakan rahmat Allah di atas diri saya, baik yang batin atau yang lahir. Dan dapatlah saya menunaikan ibadah Haji bersama isteri dan anak laki-laki saya Irfan pada bulan Maret 1968. (DzulHijjah 1387). Itulah satu pengalaman yang saya rasakan sendiri melalui mimpi perihal dengan ayat yang tengah saya tafsirkan ini (surat al-An'am ayat 12).”⁴⁴

B. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan pencarian data kepustakaan, buku-buku dan laman internet, penulis belum menemukan penelitian ilmiah yang khusus mengkaji tentang “Revitalisasi Pemikiran Buya Hamka Tentang *Ru'yah Shadiqah* (Kajian Tafsir Tematik)”. Namun penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema berdekatan dengan penelitian penulis, tetapi pembahasannya secara sepintas dan tidak menyeluruh, diantaranya:

⁴⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Muhammad Sufiatur Rahmat, dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Mimpi Dalam Perspektif Ibnu Qutaibah Dan Calvin S.Hall."⁴⁵ Skripsi ini menganalisis interpretasi mimpi menurut Ibnu Qutaibah dan Calvin S. Hall serta untuk menjelaskan kajian analisis mimpi menurut Ibnu Qutaibah dan Calvin S. Hall. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah, penelitian ini membahas tentang interpretasi mimpi dan kajian analisis mimpi menurut menurut Ibnu Qutaibah dan Calvin S. Hall, sedangkan penelitian yang penulis teliti hanya terfokus kepada penafsiran ayat-ayat berkaitan *ru'yah shadiqah* menurut buya Hamka dan revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.

2. Habibullah Nuruddin, dalam skripsinya yang berjudul "Mimpi Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Psikologi Islam)".⁴⁶ Skripsi ini menjelaskan mengenai mimpi dalam al-Qur'an berdasarkan tinjauan psikologi islam serta untuk mengetahui pengaruh mimpi secara psikologis. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah, penelitian ini membahas tentang term-term yang dipakai al-Qur'an untuk menjelaskan konsep mimpi serta mengungkap mimpi menurut psikologi islam, sedangkan penelitian yang penulis teliti hanya berfokus kepada revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah* serta penafsiran ayat-ayat tentang *ru'yah shadiqah* menurut Hamka.

3. Yuminah, dalam jurnalnya yang berjudul "Konsep Mimpi Dalam Perspektif Psikologi Islam: Studi Komparasi Psikologi Islam Dan Psikologi Barat".⁴⁷ Jurnal ini menjelaskan mengenai konsep mimpi dalam perspektif psikologi islam. Penelitian ini membahas tentang konsep mimpi dalam perspektif psikologi islam, sedangkan penelitian yang penulis teliti hanya berfokus kepada revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.

⁴⁵ Muhammad Sufiatur Rahmat, "Analisis Mimpi Dalam Perspektif Ibnu Qutaibah Dan Calvin S.Hall", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

⁴⁶ Habibullah Nuruddin, "Mimpi Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Psikologi Islam)", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

⁴⁷ Yuminah "Konsep Mimpi Dalam Perspektif Psikologi Islam". *Jurnal Psikologi Islam* Vol.V, No.2, Desember 2018.Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. M. Yusuf Assagaf, M. Galib, M. Abduh Wahid dalam jurnalnya yang berjudul “Sumber Mimpi Dalam Perspektif Hadis”⁴⁸ Jurnal ini menganalisis tentang tiga macam mimpi agar umat islam memahami mimpi yang dialaminya. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah, penelitian ini membahas tentang bagaimana untuk memberi kefahaman kepada umat islam tentang mimpi dialaminya karena mimpi itu ada tiga macam yaitu mimpi dari Allah, mimpi dari diri sendiri, dan mimpi dari setan, sedangkan penelitian yang penulis teliti hanya lebih menfokuskan kepada satu mimpi yaitu mimpi daripada Allah yaitu bagaimana penafsiran ayat-ayat berkaitan *ru'yah shadiqah* dan revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.
5. Raudhatun Nafisah, Ummul Aiman dalam jurnalnya yang berjudul “Lafaz *Ru'ya* dan *Hulm* Dalam Al-Qur'an.”⁴⁹ Jurnal ini menganalisis tentang penafsiran ayat pada lafaz *ru'ya* dan *hulm* dalam al-Qur'an yang maknanya sama tapi berbeda pada istilah Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah, penelitian ini membahas tentang bagaimana mengatasi kekeliruan masyarakat terhadap lafaz *ru'ya* dan *hulm* sedangkan penelitian yang penulis teliti hanya terfokus kepada bagaimana penafsiran ayat-ayat yang hanya berkaitan *ru'yah shadiqah* serta revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.
6. Raudhatun Nafisah, Ummul Aiman dalam jurnalnya yang berjudul “Lafaz *Ru'ya* dan *Hulm* Dalam Al-Qur'an.”⁵⁰ Jurnal ini menganalisis tentang penafsiran ayat pada lafaz *ru'ya* dan *hulm* dalam al-Qur'an yang maknanya sama tapi berbeda pada istilah Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah, penelitian ini membahas tentang bagaimana mengatasi kekeliruan masyarakat terhadap lafaz *ru'ya* dan *hulm* sedangkan penelitian yang penulis teliti hanya terfokus kepada bagaimana penafsiran

⁴⁸ Yusuf Assagaf, Galib, dan Abduh Wahid “Sumber Mimpi Dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Diskursus Islam* Vol.VI, No.2, Agustus 2018. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

⁴⁹ Raudhatun Nafisah dan Ummul Aiman, “Lafaz *Ru'ya* Dan *Hulm* Dalam Al-Qur'an”, *Journal of Qur'anic Studies* Vol.I, No. 1, January-June 2016. Banda Aceh: Program Studi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

⁵⁰ Raudhatun Nafisah dan Ummul Aiman, “Lafaz *Ru'ya* Dan *Hulm* Dalam Al-Qur'an”, *Journal of Qur'anic Studies* Vol.I, No. 1, January-June 2016. Banda Aceh: Program Studi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



ayat-ayat yang hanya berkaitan *ru'yah shadiqah* serta revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.

7. Ikhlas Atap Tijani dalam skripsinya yang berjudul “*Keotentikan Hadits-Hadits Yang Diperoleh Melalui Mimpi Menurut Muhadditsin*”⁵¹ Skripsi ini meneliti tentang pandangan ahli hadist tentang penerimaan amalan dari nabi saw melalui mimpi. Sedangkan penelitian yang penulis teliti hanya terfokus kepada bagaimana penafsiran ayat-ayat yang hanya berkaitan *ru'yah shadiqah* serta revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.
8. Irsyad Reza Mahendra dalam skripsinya yang berjudul “*Takwil Ayat-Ayat Mimpi Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al Misbah*.”⁵² Skripsi ini menganalisis penakwilan dua ahli tafsir yaitu buya Hamka dan Quraish shihab tentang mimpi nabi yusuf, mimpi dua orang tahanan dalam penjara dan mimpi raja mesir. Sedangkan penelitian yang penulis teliti hanya terfokus kepada bagaimana penafsiran ayat-ayat yang hanya berkaitan *ru'yah shadiqah* serta revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.
9. Masrukhin, Ilman Nafi'a, and Sumanta. dalam jurnalnya yang berjudul “*Interpretasi Mimpi Dalam Perspektif Hadits Dan Teori Sigmund Freud Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Mental*”.⁵³ Jurnal ini menganalisis interpretasi dan implikasi mimpi terhadap Pendidikan mental melalui interpretasi hadis dan teori freud. Sedangkan penelitian yang penulis teliti hanya terfokus kepada bagaimana penafsiran ayat-ayat yang hanya berkaitan *ru'yah shadiqah* serta revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵¹ Ikhlas Atap Tijani, “Keotentikan Hadits-Hadits Yang Diperoleh Melalui Mimpi Menurut Muhadditsin”, *Skripsi*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

⁵² Irsyad Reza Mahendra, “Takwil Ayat-Ayat Mimpi Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al Misbah”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

⁵³ Masrukhin, Ilman Nafi'a, and Sumanta, “Interpretasi Mimpi Dalam Perspektif Hadits Dan Teori Sigmund Freud Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Mental”. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol.9 No.2, hal. 792-830, 28 Juni 2023 Jawa Barat: Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra.

10. Muhammad Jamaluddin, dalam jurnalnya yang berjudul “*Psikologi Mimpi Perspektif Ibnu Sirin*”.⁵⁴ Jurnal ini dilatarbelakangi oleh mimpi yang dianggap sebagai pengaruh dari aktivitas fisik dan cerminan dari gejala kejiwaan yang dialami oleh individu. Mimpi dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap individu. Tujuan penelitian ini yakni untuk menjelaskan psikologi mimpi dari perspektif Ibnu Sirin. Sedangkan penelitian yang penulis teliti hanya terfokus kepada bagaimana penafsiran ayat-ayat yang hanya berkaitan *ru'yah shadiqah* serta revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Muhammad Jamaluddin, “Psikologi Mimpi Perspektif Ibnu Sirin”, *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* Vol.17, No.2, Desember 2020. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), adalah metode penelitian yang berfokus pada analisis dan sintesis literatur yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis sumber informasi dari berbagai buku, naskah, jurnal, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik atau permasalahan yang diteliti. Substansi penelitian kepustakaan terletak pada muatannya. Artinya penelitian jenis ini lebih banyak menyangkut hal-hal yang bersifat teoretis, konseptual, ataupun gagasan-gagasan, ide-ide, dan sebagainya. Semua itu termuat dalam bahan-bahan tertulis seperti buku, naskah, dokumen, foto, dan sebagainya.⁵⁵

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang mana berguna untuk pengumpulan data yang diperlukan. Setelah menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab dan literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan diskriptif, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan ini, disertai dengan keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat, mengumpulkan dan menelaah ayat-ayat al-Qur'an, karya-karya ahli tafsir, hadist dan karya-karya ilmiah lainnya yang berhubungan atau setidaknya mengisyaratkan tentang *ru'yah shadiqah*.

⁵⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian pustaka ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :⁵⁶

Sumber data primer, yaitu yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti; Al Qur'anul Karim, tafsir al-Azhar karya buya Hamka

Sumber data sekunder, sumber data skunder yang penulis gunakan adalah, kitab-kitab hadist, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, jurnal, dan media yang lainnya yang sesuai dengan penelitian. Seperti buku “*Tafsir Al-Munir*” karya Wahbah az-Zuhaili.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisa data penelitian adalah mengolah data dengan menggunakan teknik pengolahan berupa rumus atau aturan yang sesuai dengan rumusan masalah dan pendekatan yang digunakan.⁵⁷ Adapun metode analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan *ru'yah shadiqah* dalam Al-Qur'an, kemudian mencarinya dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.
2. Memahami kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.
3. Membaca dan memahami hadits-hadits, buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan *ru'yah shadiqah*.
4. Menelaah dan mengkaji bagaimana *ru'yah shadiqah* dalam tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka
5. Menganalisis pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah*

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

⁵⁷ Abd. Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, alih bahasa Suryan A. Samrah, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan *ru'yah shadiqah* penulis menggunakan penafsiran dari tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Dari penafsiran keempat ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ru'yah shadiqah* tidak hanya dialami oleh umat Islam, tetapi juga bisa dialami oleh orang non-Islam, karena *ru'yah shadiqah* pada aslinya berfungsi sebagai kabar gembira dan peringatan dari Allah kepada hamba-Nya. Selain itu, *ru'yah shadiqah* yang memuat simbol atau perumpamaan memerlukan penafsiran dari orang yang berilmu agar dapat dipahami dengan baik.
2. Terdapat dua revitalisasi pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah* yaitu pertama buya Hamka mengulang pembahasan dalam setiap jilid *Tafsir Al-Azhar* dan kedua buya Hamka memuatkan berbagai kisah menarik terkait *ru'yah shadiqah*. Maka dari sini dapatlah penulis simpulkan bahwa buya Hamka sangat peduli untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai konsep *ru'yah shadiqah*. Beliau menghadirkan berbagai kisah menarik untuk memperkuat pemahaman pembaca. Selain itu, beliau juga telah mempertimbangkan aspek psikologis manusia terkait ketertarikan terhadap kisah atau cerita, dengan harapan hal ini dapat meningkatkan daya tarik pembaca terhadap materi yang disampaikan.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kita sebagai umat Islam janganlah memandang remeh terhadap sebuah mimpi terutama *ru'yah shadiqah* karena hal ini diambil berat oleh Rasulullah saw. sehingga kerap kali bertanya tentang mimpi kepada sahabat-

sahabatnya. Bahkan buya Hamka sendiri kerap kali membahasnya di dalam kitab tafsirnya. Oleh karena itu jika seseorang mendatangi kita menyatakan mimpi benarnya maka perhatikanlah baik-baik mengikut syariat dan ambil manfaat dan petunjuknya karena terkadang mimpi seseorang ada berkaitan dengan hidup kita seperti mimpi Imam Syafi'i terhadap Imam Ahmad bin Hanbal. Penulis berharap dengan merevitalisasikan kembali pemikiran buya Hamka tentang *ru'yah shadiqah* ini masyarakat bisa memahami kembali dan meresapinya lebih mendalam tentang konsep *ru'yah shadiqah* ini baik teori atau praktek sehingga mempengaruhi kehidupan seseorang. terutama dari aspek psikologi atau kejiwaan.

2. Dalam pembuatan skripsi ini sangat banyak kekurangan dari penulis, sehingga penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca secara umum terutama untuk penulis secara pribadi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hayy al-Farmawi, 1994. *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, alih bahasa Suryan A. Jamrah. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, 2007. *Rahasia Alam Mimpi*. Jawa Tengah: Pustaka Arafah
- Abdullah bin Muhammad, 2004. *Tafsir Ibnu Katsir* . Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Al-Qurthubi, 2008. *Tafsir Al-Qurthubi* ,Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Raghib Al-Ashfahani, 2017. *Kamus Al-Qur'an(Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing Dalam Al-Qur'an)* . Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id
- Asy-Syathibi, 2006. *Al I'tisham, alih bahasa Shalahuddin Sabki, Bangun Sarwo, Masrur* Jakarta: Pustaka Azzam
- Badiatul Razikin (dkk.), 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara
- Bahrani, Sayid Hasyim bin Sulaiman, 1374 H. *al-Burhan fi Tafsir Al-Quran*, Qom, Muassasah Bitsah.
- Habibullah Nuruddin, 2016. "*Mimpi Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Psikologi Islam)*", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Hamka, 1999. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura
- Habibi Ash-Shiddieqy, 2000. *Tafsir An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Ibnu Abi Jumhur, 1405 H. *'Awali al-Laali, al-Aziziyah fi al-Ahadits al-Diniyah*. Iraq, Dar Sayid al-Syuhada lil Nasyr
- Ibnu Ahmad AL-Fathoni, 2015 *Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*. Lex bacem
- Ibnu Hajar al-'Asqalani, 2018. *Fath al-Bari*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Ibnu Qayyim Al Jauziyah, 2000. *I'lamul Muwaqi'in Panduan Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Azzam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ibnu Sina, 1363 H. *al-Mabda wa al-Ma'ad*, Tehran, Muassasah Muthala'at Islami
- Ja'far Shadiq, 1996. *Mengungkap Rahasia Mimpi*. Jakarta: PT Lentera Basritama
- Kaserun A.S Rahman, Nur Mufid, 2010. *Kamus Modern Arab- Indonesia Al Kamal*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Kementerian Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022 jam 9.08 WIB.
- Kutubaini, 1407 H. *al-Kafi*. Tehran, Dar al-Kutub al-Islamiyah
- M. Dawam Rahardjo, 1993. *Intelektual Inteligensi dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan
- M. Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Maktabah Syamilah. <https://shamela.ws/book/18103/8353> diakses pada hari Isnin tanggal 12 Desember 2022 jam 11.20 WIB.
- Mahmud Yunus, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, 2010. "*Syarah Shahih Al-Bukhari*". Jakarta: Darus Sunnah,
- Muhammad Sufiatur Rahmat, 2022. "*Analisis Mimpi Dalam Perspektif Ibnu Qutaibah Dan Calvin S.Hall*", Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Nashruddin Baidan, 2019. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Raudhatun Nafisah dan Ummul Aiman, "Lafaz *Ru'ya* Dan *Hulm* Dalam Al-Qur'an". *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* Vol.I, No. 1, January-June 2016. Banda Aceh: Program Studi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
- Rasyidi Hamka, 2016. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika
- Samsul Nizar, 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media Group



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Stasiun Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayyid Quthb, 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani

SIRIN, Muhammad Ibnu, 2004 *Tafsir Mimpi: Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, Muhammad Ibnu Sirin, diterjemah oleh M.Syihabuddin, Asep Sopian, Cet. 1* Jakarta: Gema Insani Press,

Suarsimi Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Vertizone TV, "Pendeta Berhaji, Hadiah Dari Allah Karena Sudah Mengislamkan 1000 Jamaahnya. Dikutip dari <https://youtu.be/NwcMYr-b1dA> Diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 14.18

Wahbah Az-Zuhaili, 2016 . *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani

Wahid Abdussalam, 2013. *Ruqyah*, Solo: PT Aqwam Media Profetika

Widya Cahaya, 2011. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI

Yuminah "Konsep Mimpi Dalam Perspektif Psikologi Islam". *Jurnal Psikologi Islam* Vol.V, No.2, Desember 2018. Jakarta: Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Yusuf Assagaf, Galib, dan Abduh Wahid "Sumber Mimpi Dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Diskursus Islam* Vol.VI, No.2, Agustus 2018. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Zulkifli Mohd Yusoff, 2012. *Kamus Al-Quran(Rujukan Lengkap Kosa Kata Dalam Al-Qur'an)*. Batu Caves,Selangor: PTS Islamika

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Ahmad Karimi Bin Yusoff
Tempat/Tgl.Lahir : Kelantan, Malaysia/ 23 Januari 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Perumahan Trilogi II Villa Pesona Panam Block A No.5
No.Telp/HP : +601169593878
Nama Orang Tua : Yusoff Bin Isa (Ayah)
Zahariah Binti Kadir (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekolah Kebangsaan Gual Tinggi : Lulus Tahun 2008
SM : Sekolah Maahad Muhammadi Pasir Mas : Lulus Tahun 2011
SMA : Sekolah Maahad Muhammadi Pasir Mas : Lulus Tahun 2014
D3 : MTQ MAIK : Lulus Tahun 2019
S1 : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.